



STUDI LITERATUR: PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN GENERASI Z

Dewa Ayu Agung Windari^{1*}, Ni Wayan Ayu Santi², I Komang Cendana Ardipaksi³, Nur Laila⁴, Ni Putu Putri Yulia Dewi⁵

^{1 2 3 4 5} Universitas Pendidikan Ganesha

* E-mail: ayuwindari221@gmail.com¹, ayu.santi@undiksha.ac.id²,
cendanaardipaksi456@gmail.com³, nurlaila24082004@gmail.com⁴,
putriyuliadewi8@gmail.com⁵

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis peran strategis guru dalam meningkatkan literasi keuangan Generasi Z di tengah paradoks antara kemahiran digital dan kerentanan finansial. Menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis sepuluh artikel ilmiah terbitan 2020–2025 melalui teknik analisis tematik. Hasil sintesis mengungkap peran multidimensi guru sebagai mediator pengetahuan kontekstual yang menjembatani produk *fintech* dengan prinsip keuangan dasar, agen transformasi psikologis-finansial yang membentuk sikap dan keyakinan, serta arsitek pembelajaran aplikatif berbasis pengalaman. Efektivitas peran ini sangat didukung oleh pelatihan guru dan integrasi kurikulum, namun dihambat oleh keterbatasan kompetensi pedagogi-keuangan guru serta karakteristik Generasi Z seperti rentang perhatian pendek dan paparan budaya konsumerisme digital. Simpulan penelitian menegaskan bahwa membangun ketahanan finansial Generasi Z memerlukan rekonfigurasi peran guru yang kontekstual dan transformatif, didukung oleh ekosistem kebijakan dan kemitraan yang kuat. Sebagai implikasi teoretis, penelitian ini mengusulkan kerangka konseptual *TEACH (Translator, Empowerer, Architect, Change Agent, Hub)* sebagai model operasional yang integratif.

Kata Kunci: Peran Guru, Literasi Keuangan, Literasi Keuangan Digital, Generasi Z, Studi Literatur

PENDAHULUAN

Era globalisasi dan disrupsi digital telah mengangkat pengelolaan keuangan pribadi dari sekadar keterampilan tambahan menjadi kompetensi inti yang menentukan kualitas hidup dan stabilitas ekonomi. Transformasi ini didorong oleh perkembangan *fintech*, kemudahan akses kredit digital, dan budaya konsumsi daring yang membentuk ulang perilaku keuangan generasi muda (Putri dkk., 2023). Lingkungan keuangan yang baru ini menawarkan kemudahan sekaligus menciptakan kerentanan yang belum sepenuhnya disadari.

Generasi Z (kelahiran 1997–2012) menempati posisi yang paradoks yang dimana generasi Z adalah aset strategis sekaligus kelompok yang rentan secara finansial (Badan Pusat Statistik, 2025). Sebagai digital native dan calon tulang punggung ekonomi, kemahiran teknis Generasi Z dalam menggunakan dompet digital, *paylater*, dan investasi daring tidak selalu diikuti pemahaman tentang perencanaan keuangan, manajemen risiko, dan pengendalian konsumsi (Elsalonika & Ida, 2025).

Studi Literatur: Peran Guru Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Generasi Z

Kesenjangan ini menjebak banyak dari generasi Z dalam pola konsumtif, ketergantungan kredit instan, dan kerentanan jangka panjang (Putri dkk., 2023)

Dampak dari rendahnya literasi keuangan ini bersifat behavioral dan terukur. Berbagai penelitian membuktikan korelasinya dengan kebiasaan menabung yang lemah, kontrol pengeluaran yang rendah, serta penggunaan kredit yang tidak terencana (Dewanti dkk., 2023). Keterbatasan literasi melemahkan pengendalian diri, mendorong keputusan finansial yang impulsif dan berisiko (Putri & Widyana, 2021). Rendahnya literasi juga berkontribusi pada lemahnya perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan yang rasional di tengah kemudahan akses digital (Pratiwi dkk., 2022). Di sisi lain, literasi yang baik justru menjadi penguat positif bagi keberlanjutan usaha dan pengambilan keputusan ekonomi (Masdiantini dkk., 2024). Temuan bahwa pengetahuan keuangan lebih menentukan perilaku daripada tingkat pendapatan (Dewanti dkk., 2023), dengan ini menegaskan bahwa intervensi literasi adalah jalan keluar yang strategis.

Pendidikan formal muncul sebagai saluran intervensi yang paling sistematis, dengan guru sebagai aktor kunci di garda terdepan. Peran guru melampaui transmisi pengetahuan, guru berfungsi sebagai fasilitator dan agen yang menanamkan pola pikir kritis dan keterampilan hidup esensial, termasuk literasi keuangan (Lena, 2022). Dukungan sosial dari guru melalui bimbingan dan keteladanan terbukti secara empiris membentuk penilaian diri dan perilaku keuangan positif seperti kebiasaan menabung (Mayasari dkk., 2024). Peran ini krusial untuk membangun stabilitas keuangan, mengingat hubungan positif yang kuat antara literasi keuangan dan ketahanan finansial pada Generasi Z (Herawati dkk., 2024)

Pentingnya pemahaman keuangan dan kontribusi pendidik dalam proses pembelajaran sudah sering diteliti, namun literatur yang ada masih menunjukkan kekurangan dalam hal konseptual dan empiris. Mayoritas studi cenderung melihat literasi keuangan hanya sebagai kemampuan kognitif, tanpa memasukkan aspek digital-finansial yang merupakan konteks utama bagi kehidupan generasi milenial. Sebagai akibatnya, hubungan antara keahlian digital dan kerentanan finansial belum dijelaskan dengan detail. Selain itu, diskusi mengenai peran pendidik umumnya bersifat normatif dan belum secara sistematis mengidentifikasi strategi pengajaran spesifik yang efektif untuk menjembatani keterampilan digital dan pemahaman keuangan siswa. Penelitian sebelumnya juga masih kurang dalam menjelaskan faktor sistemik yang berpengaruh terhadap efektivitas peran pendidik, seperti kesiapan dalam kompetensi pedagogi-keuangan, relevansi materi, serta karakteristik perilaku generasi milenial di era digital. Keterbatasan ini mengindikasikan adanya kebutuhan akan penelitian yang lebih integratif, yang dapat menghubungkan dimensi pedagogis, psikologis, dan konteks sosial-digital dengan lebih komprehensif. (Santi, 2023)

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada upaya menyusun sintesis konseptual yang integratif mengenai peran strategis guru dalam meningkatkan literasi keuangan Generasi Z di era digital. Penelitian ini tidak hanya mengkaji peran guru secara normatif, tetapi memetakan secara sistematis strategi pedagogis, dinamika perubahan perilaku finansial, serta faktor sistemik yang memengaruhi efektivitasnya. Selain itu, penelitian ini mengusulkan kerangka konseptual *TEACH* (Translator, Empowerer, Architect, Change Agent, Hub) sebagai model operasional yang mengintegrasikan perspektif pedagogis, psikologis, dan ekosistem pendidikan dalam konteks literasi keuangan digital. Kerangka ini menawarkan kontribusi teoretis sekaligus panduan praktis yang belum banyak dibahas

dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran strategis guru dalam meningkatkan literasi keuangan Generasi Z. Fokus kajian diarahkan pada strategi guru dalam menjembatani kesenjangan antara kecakapan digital dan pemahaman finansial siswa, serta mengevaluasi efektivitas peran guru dalam mengarahkan perubahan perilaku keuangan Generasi Z dari pola konsumtif menuju perilaku yang lebih rasional, bertanggung jawab, dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi berbagai faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam menjalankan peran tersebut di lingkungan pendidikan formal.

Penelitian ini diharapkan memperkaya kajian pendidikan ekonomi, literasi keuangan, dan perilaku keuangan generasi muda di era digital. Secara praktis, hasil sintesis literatur ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran literasi keuangan yang lebih efektif, kontekstual, dan relevan dengan karakteristik Generasi Z. Bagi institusi pendidikan, penelitian ini dapat menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan dan pengembangan kurikulum yang mendukung penguatan literasi keuangan. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan Generasi Z melalui peran strategis guru tidak hanya berkontribusi pada kesejahteraan individu, tetapi juga pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan ketahanan ekonomi Indonesia di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur sistematis untuk mensintesis temuan penelitian terdahulu mengenai peran strategis guru dalam meningkatkan literasi keuangan Generasi Z di era digital. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan integrasi konseptual dan interpretasi mendalam terhadap fenomena yang bersifat multidimensional, meliputi aspek pedagogis, psikologis, dan konteks sosial-digital.

Populasi penelitian adalah seluruh artikel ilmiah berupa jurnal dan prosiding yang membahas literasi keuangan, Generasi Z, dan/atau peran guru yang diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2020–2025). Rentang waktu ini dipilih untuk memastikan relevansi dengan perkembangan pesat teknologi finansial digital (*fintech*) dan dinamika perilaku Generasi Z.

Teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling dengan strategi criterion sampling, karena penelitian membutuhkan literatur yang secara spesifik membahas irisan konsep literasi keuangan, Generasi Z, dan peran guru. Pengambilan sampel secara acak dinilai kurang tepat karena berpotensi memasukkan artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian. Proses pemilihan literatur dilakukan melalui tiga tahap:

1. Identifikasi awal menggunakan aplikasi Publish or Perish pada database Google Scholar dengan kata kunci: (*literasi keuangan, financial literacy*) (*Generasi Z, Gen Z, siswa, mahasiswa*) (*guru, peran guru, pendidikan*).
2. Screening berdasarkan judul dan abstrak.
3. Kelayakan penuh menggunakan kriteria inklusi:
 - a. terbit tahun 2020–2025;
 - b. tersedia full-text;
 - c. berbahasa Indonesia atau Inggris;
 - d. membahas minimal dua dari tiga konsep inti;

Studi Literatur: Peran Guru Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Generasi Z

e. memiliki metodologi jelas.

Sebanyak 10 artikel ilmiah memenuhi seluruh kriteria dan ditetapkan sebagai sampel akhir. Jumlah ini dianggap telah mencapai kejenuhan tematik (thematic saturation). Untuk menjaga konsistensi analisis, variabel penelitian didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Analisis
Literasi Keuangan	Kemampuan memahami, sikap, dan perilaku dalam mengelola keuangan termasuk dalam konteks digital-finansial	Pengetahuan, sikap, perilaku keuangan
Peran Gurun	Fungsi, strategi, dan tindakan guru dalam meningkatkan literasi keuangan siswa	Mediator, fasilitator, agen transformasi, arsitek pembelajaran
Generasi Z	Individu lahir 1997–2012 dengan karakter digital native dan pola perilaku finansial khas	Pola konsumsi digital, pembelajaran, perilaku finansial

Penelitian ini merupakan studi literatur kualitatif, analisis tidak menggunakan skala numerik, melainkan kategorisasi tematik berbasis makna konseptual dari literatur yang dianalisis. Data dikumpulkan melalui dokumentasi literatur dan diorganisasi dalam matriks analisis yang memuat penulis, tahun, fokus penelitian, temuan utama, serta kode tematik awal. Analisis data menggunakan Thematic Analysis (Braun & Clarke, 2014) melalui enam tahap:

1. Familiarisasi dengan data
2. Pengkodean awal (initial coding)
3. Pencarian tema (searching for themes)
4. Peninjauan tema (reviewing themes)
5. Penamaan tema (defining and naming themes)
6. Penyusunan laporan

Analisis menghasilkan tiga tema utama:

1. Paradoks digital-finansial Generasi Z
2. Multidimensi peran guru
3. Determinan sistemik (pendukung dan penghambat)

Metode analisis ini selaras dengan tujuan penelitian yang bersifat eksploratif dan interpretatif dalam membangun sintesis konseptual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sintesis tematik terhadap sepuluh artikel ilmiah mengungkap tiga tema utama yang menjawab pertanyaan penelitian: (1) konstruk kesenjangan digital-finansial pada Generasi Z, (2) strategi dan dimensi peran guru, serta (3) faktor penentu (determinan)

yang mempengaruhi operasionalisasi peran tersebut. Untuk memberikan gambaran menyeluruh, ringkasan studi-studi kunci disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 2. Sintesis Literatur Terpilih tentang Literasi Keuangan dan Peran Guru

No	Sumber Literatur	Judul	Temuan Utama
1	(Ariska dkk., 2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Financial Teknologi</i> dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	Financial technology, literasi keuangan, dan gaya hidup hedonisme sama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
2	(Meitriana dkk., 2023)	<i>Fintech: Its Effect On Business Sustainability</i>	<i>Financial technology (fintech)</i> berpengaruh terhadap keberlanjutan bisnis dengan meningkatkan kecepatan transaksi, produktivitas, dan efisiensi operasional. Namun, masih banyak konsumen yang belum memahami perbedaan antar instrumen digital, sehingga diperlukan peningkatan pemahaman agar pemanfaatan fintech dapat dilakukan secara optimal.
3	(Savitri & Santi, 2025)	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pengusaha Perempuan Desa Sembiran	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa Sikap keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, semakin baik sikap keuangan yang dimiliki pengusaha perempuan Desa Sembiran maka semakin baik pengelolaan keuangan pada pengusaha perempuan Desa Sembiran. Tanpa sikap keuangan yang mendukung, meskipun pengetahuan tersedia, namun praktik yang masih belum dijalankan dalam pengelolaan keuangan tidak akan membantu mengembangkan usaha.
4	(Indrayani dkk., 2024)	<i>The Influence Of Entrepreneurship Knowledge, Financial Literacy, And Motivation On Students' Interest In Building A Start-Up Business</i>	Pada penelitian ini menemukan bahwa " <i>Entrepreneurial knowledge, financial literacy, and motivation had a positive and significant effect on students' interest in building business startups</i> ". (Pengetahuan kewirausahaan, literasi keuangan, dan motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam membangun bisnis <i>startup</i>).

Studi Literatur: Peran Guru Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Generasi Z

No	Sumber Literatur	Judul	Temuan Utama
5	(Laturette dkk., 2021)	Literasi Keuangan Pada Generasi Z	Pelatihan literasi keuangan tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan secara statistik pada tingkat pemahaman siswa, meskipun rata-rata skor mengalami kenaikan. Namun, penerapan literasi keuangan mengalami perubahan yang signifikan setelah pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang bersifat aplikatif dan berbasis proyek lebih efektif dalam mendorong perubahan perilaku keuangan siswa, meskipun peningkatan pengetahuan tidak signifikan secara statistik.
6	(Purnamasari dkk., 2021)	<i>The Millennial's Investment Decisions: Implications Of Financial Literacy, Motivation, And Digitalization</i>	Literasi keuangan menjadi faktor utama yang memberikan dasar kuat dalam pengambilan keputusan keuangan, khususnya investasi. Namun, generasi muda cenderung menunjukkan perilaku konsumtif dan lebih memprioritaskan gaya hidup dibandingkan perencanaan masa depan. Selain itu, motivasi baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap keputusan investasi. Sebaliknya, digitalisasi tidak memberikan pengaruh signifikan, karena kemudahan teknologi hanya berperan sebagai sarana pendukung, bukan penentu seseorang untuk berinvestasi. Di sisi lain, melimpahnya informasi di era digital justru dapat menimbulkan kebingungan, sehingga menghambat proses pengambilan keputusan investasi secara optimal.
7	(Shofiyah dkk., 2025)	Penguatan Literasi Keuangan Siswa Melalui Edukasi Gemar Menabung bagi Siswa Sekolah Menengah di Randublatung	Program yang dilaksanakan berhasil meningkatkan kesadaran dan perilaku menabung peserta didik, yang ditunjukkan melalui kebiasaan menyisihkan uang saku serta kemampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Keberhasilan ini juga didukung oleh penggunaan media dan metode interaktif, seperti video edukatif dan presentasi visual, yang efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Selain itu,

No	Sumber Literatur	Judul	Temuan Utama
8	(Adha & Afandi, 2025)	Meningkatkan Literasi <i>Financial</i> melalui Sosialisasi Kebiasaan Menabung bagi Gen Z di Desa Perkebunan Gunung Melayu	<p>evaluasi bersama pihak sekolah menunjukkan bahwa program ini relevan dan memberikan manfaat nyata bagi peserta didik.</p> <p>Program yang dilaksanakan berhasil meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan, terlihat dari kenaikan nilai rata-rata literasi finansial dari 56% menjadi 88%. Selain itu, terjadi perubahan perilaku nyata yang dikonfirmasi oleh guru, seperti kebiasaan siswa mulai membawa celengan ke sekolah untuk kegiatan menabung bersama. Keberhasilan ini juga didukung oleh efektivitas pendekatan partisipatif, melalui simulasi pengelolaan uang saku dan kuis interaktif yang mampu meningkatkan kesadaran serta keterampilan praktis siswa dalam mengelola keuangan.</p>
9	(Rindi Adiputra, 2022)	& Pengaruh <i>Financial Self-Efficacy</i> , <i>Financial Knowledge</i> , Dan <i>Locus Of Control</i> Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha	<i>Financial self-efficacy</i> , <i>financial knowledge</i> , dan <i>locus of control</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Semakin baik aspek-aspek tersebut, semakin bijak pengelolaan uangnya.
10	(Mahwan Herawati, 2021)	& Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Dan <i>Locus Of Control</i> Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda Di Singaraja	Penelitian ini menemukan bahwa Variabel literasi keuangan, persepsi risiko, dan <i>locus of control</i> terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi

Temuan ini menunjukkan secara konsisten bahwa literasi keuangan Generasi Z tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kognitif, tetapi juga oleh dimensi psikologis, pedagogis, dan ekosistem pendidikan, sehingga menegaskan pentingnya peran strategis guru dalam membangun perilaku keuangan yang rasional dan berkelanjutan. Sintesis tematik dan implikasi konseptualnya dirangkum dalam Tabel 2.

Tabel 3. Sintesis Tematik dan Implikasi terhadap Kerangka Peran Guru

Studi Literatur: Peran Guru Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Generasi Z

Tema Inti	Bukti Empiris dari Literatur	Implikasi Konseptual bagi Peran Guru
<i>Paradoks Digital-Finansial</i>	<i>High digital procedural fluency</i> berbanding terbalik dengan <i>low conceptual financial understanding</i> . Berpotensi memicu <i>financial vulnerability</i> dan <i>consumptive behavior</i> .	Guru perlu berfungsi sebagai penerjemah kontekstual (<i>contextual translator</i>) yang mengartikulasikan praktik digital sehari-hari ke dalam logika dan prinsip keuangan universal.
Multidimensi Peran Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mediator pengetahuan kontekstual. 2. Agen transformasi sikap dan keyakinan finansial. 3. Arsitek desain pembelajaran berbasis pengalaman. 	Terjadi pergeseran dari peran instruksional menuju peran fasilitatif, transformasional, dan desain. Guru adalah <i>curriculum designer</i> dan <i>learning experience architect</i> .
Determinan Sistemik	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Enablers</i>: Pelatihan guru, integrasi kurikulum, pedagogi interaktif. 2. <i>Constraints</i>: Keterbatasan kompetensi guru, karakteristik generasi, kesenjangan materi ajar. 	Optimalisasi peran guru memerlukan pendekatan ekosistem yang melibatkan dukungan kelembagaan, pengembangan kebijakan, dan penyesuaian pedagogis yang <i>generation-specific</i> .

PEMBAHASAN

Temuan studi ini mengonfirmasi kompleksitas literasi keuangan di era digital sekaligus menegaskan urgensi rekonfigurasi strategis peran guru. Pembahasan berikut menginterpretasi temuan melalui lensa teoritis, membandingkannya dengan penelitian terdahulu, serta merumuskan implikasi teoretis dan praktis.

Memaknai Paradoks Digital-Finansial: Dari *Digital Fluency* menuju *Financial Metacognition*

Temuan kesenjangan antara kemahiran digital dan pemahaman konseptual keuangan pada Generasi Z menguatkan konsep *financial metacognition* (Lusardi & Mitchell, 2014). Generasi Z mungkin terampil mengoperasikan *e-wallet* atau layanan *paylater*, namun seringkali tanpa pemahaman mendalam tentang *time value of money*, manajemen risiko kredit, atau implikasi bunga berbunga. Hal ini menjelaskan mengapa adopsi *fintech* yang tinggi dapat berjalan beriringan dengan perilaku konsumtif yang dipicu gaya hidup hedonis (Ariska et al., 2023). Temuan ini selaras dengan penelitian yang menyimpulkan bahwa digitalisasi saja tidak signifikan

mempengaruhi keputusan investasi, karena teknologi berfungsi sebagai alat (*enabler*), bukan penentu (*determinant*) (Purnamasari dkk., 2021). Banjir informasi digital justru berpotensi menyebabkan *analysis paralysis* yang menghambat pengambilan keputusan keuangan yang optimal. Implikasi teoretisnya, kerangka literasi keuangan konvensional perlu diperluas dengan memasukkan dimensi *digital financial literacy* yang secara kritis mengintegrasikan pemahaman konseptual ke dalam konteks platform digital.

Secara praktis, Temuan ini menuntut guru berperan sebagai *contextual translator* yang menerjemahkan produk fintech menjadi prinsip keuangan universal. Melalui pendekatan kontekstual, guru mentransformasi fitur seperti *cashback*, skema bunga *paylater*, atau mekanisme *robo-advisor* menjadi pembahasan tentang prinsip diskonto, *debt management*, dan *risk-return trade-off*, sehingga membangun *cognitive bridge* antara kemahiran digital dan literasi finansial mendasar.

Melampaui Pengetahuan: Guru sebagai Arsitek Psikologi dan Perilaku Keuangan

Temuan kuat mengenai pengaruh signifikan sikap keuangan, *locus of control*, dan *self-efficacy* memberikan validasi empiris terhadap teori *Planned Behavior* (Ajzen, 1991). Teori ini menegaskan bahwa niat dan perilaku individu dibentuk secara simultan oleh sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*).

Temuan ini menjelaskan mengapa intervensi yang hanya berfokus pada transfer pengetahuan (aspek kognitif) seringkali gagal mengubah perilaku, yang di mana pelatihan tidak meningkatkan pemahaman secara signifikan (Laturette dkk., 2021). Sebaliknya, pendekatan yang membentuk sikap dan keyakinan seperti pembelajaran berbasis proyek dan simulasi terbukti lebih efektif mendorong perubahan perilaku nyata, seperti peningkatan kebiasaan menabung (Shofiyah dkk., 2025)

Implikasi teoretisnya, pendekatan literasi keuangan yang efektif harus bersifat holistik dan integratif, dengan mempertimbangkan ketiga komponen teori *Planned Behavior*. Secara praktis, peran guru harus berevolusi dari pemberi informasi menjadi "*architect of financial psychology*". Guru perlu menggunakan metode seperti *case-based discussion*, *role-playing*, dan *reflective journaling* untuk;

1. Membentuk sikap positif terhadap pengelolaan keuangan yang prudent,
2. Menciptakan norma kelompok yang menolak konsumerisme berlebihan, dan
3. Memberdayakan siswa dengan keterampilan praktis sehingga mereka merasa memiliki kendali (*internal locus of control*) atas masa depan finansialnya.

Rekonfigurasi Pedagogis dan Ekosistem: Guru sebagai *Strategic Node*

Tantangan struktural seperti kesenjangan kompetensi guru dalam materi keuangan kontemporer dan kurangnya materi ajar yang relevan mengindikasikan bahwa hambatan yang dihadapi bersifat institusional (Santi dkk., 2025). Temuan ini menegaskan bahwa upaya individual guru tidaklah memadai tanpa dukungan sistemik yang kuat.

Temuan tentang efektivitas pelatihan aplikatif bagi guru dan pentingnya kolaborasi dengan pemangku kepentingan eksternal mendukung penerapan pendekatan ekosistem (*ecosystem approach*) dalam pendidikan literasi keuangan (Purnamawati dkk., 2025). Dalam kerangka ini, guru berposisi sebagai *strategic node* atau simpul strategis yang menghubungkan berbagai elemen dalam ekosistem.

Studi Literatur: Peran Guru Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Generasi Z

Secara praktis, diperlukan intervensi pada berbagai level:

1. Level Kebijakan: Otoritas pendidikan perlu mengintegrasikan literasi keuangan digital secara transdisipliner ke dalam kurikulum inti, dengan materi yang dinamis dan responsif terhadap inovasi *fintech*.
2. Level Institusi: Program *Continuous Professional Development* (CPD) bagi guru harus menjadikan literasi keuangan digital sebagai komponen wajib, dengan metode pelatihan yang aplikatif dan berbasis simulasi.
3. Level Kemitraan: Kolaborasi strategis dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), industri *fintech*, lembaga keuangan, dan komunitas dapat menyediakan sumber daya, konteks autentik, dan *mentorship* yang memperkaya pembelajaran.

Analisis ini mengarah pada perlunya suatu kerangka operasional yang integratif, yang tidak hanya memandu tindakan guru di tingkat mikro (kelas), tetapi juga memposisikan mereka secara strategis dalam ekosistem yang lebih luas.

Mengintegrasikan Temuan: Usulan Kerangka Konseptual “TEACH” sebagai Model Operasional

Sintesis mendalam atas paradoks digital-finansial, kebutuhan akan pendekatan psikologis, tuntutan pedagogis kontekstual, dan imperatif ekosistem, penelitian ini mengusulkan Kerangka Konseptual *TEACH* sebagai model integratif untuk memandu peran guru dalam membangun *financial resilience* Generasi Z. Kerangka ini merupakan implikasi teoretis utama dari studi literatur ini sekaligus menawarkan panduan praktis yang terstruktur.

Tabel 4. Kerangka Konseptual TEACH

Dimensi <i>TEACH</i>	Konstruk Teoretis yang Dijawab	Operasionalisasi Peran Guru	Implikasi Praktis
Translator of Digital Finance	Paradoks digital- finansial; <i>Financi- al metacognition</i>	Menerjemahkan kompleksitas produk <i>fintech</i> (<i>paylater, robo-advisor</i>) ke dalam prinsip keuangan mendasar (bunga, risiko, nilai waktu uang).	Mengembangkan modul kontekstual seperti menyelenggarakan <i>workshop</i> "membongkar <i>fintech</i> ".
Empowerer of Financial Psychology	Teori <i>Planned Behavior; Self-efficacy & Locus of Control</i>	Memperkuat keyakinan diri dan kontrol internal siswa melalui simulasi, refleksi, dan pembentukan norma kelompok anti-konsumtif.	Menerapkan <i>role-play</i> pengambilan keputusan keuangan seperti membuat jurnal keuangan pribadi.

Dimensi <i>TEACH</i>	Konstruk Teoretis yang Dijawab	Operasionalisasi Peran Guru	Implikasi Praktis
Architect of Contextual Learning	<i>Experiential & Project-Based Learning</i>	Merancang pengalaman belajar berbasis proyek yang relevan (membuat rencana bisnis mikro, simulasi investasi).	Mendesain proyek "Entrepreneur Day" digital dengan menggunakan simulator keuangan.
Change Agent for Financial Behavior	Teori Perubahan Perilaku; <i>Behavioral Outcomes</i>	Bertindak sebagai katalis dan pendamping berkelanjutan untuk mengubah kebiasaan konsumtif menjadi perilaku reflektif.	Melakukan pendampingan individu proyek menabung dengan ini dapat memfasilitasi kelompok <i>peer support</i> .
<i>Hub in the Literacy Ecosystem</i>	<i>Ecosystem Approach; Strategic Node Theory</i>	Menjadi simpul penghubung yang mengintegrasikan sumber daya kurikulum, pelatihan, orang tua, dan mitra eksternal (OJK, industri <i>fintech</i>).	Membangun kemitraan dengan bank lokal seperti mengundang praktisi sebagai narasumber; melibatkan orang tua dalam program sekolah.

Secara teoritis, kerangka *TEACH* berkontribusi pada pengembangan teori dengan mengintegrasikan dan memperluas konstruk-konstruk yang terpisah *digital fluency, financial literacy, financial metacognition*, teori *Planned Behavior*, dan *ecosystem approach* ke dalam suatu model koheren yang spesifik untuk konteks literasi keuangan di era digital. Model ini menjawab panggilan untuk pendekatan yang lebih holistik dan kontekstual.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil sintesis literatur, penelitian ini menyimpulkan bahwa; terdapat paradoks digital-finansial pada Generasi Z, di mana kemahiran penggunaan teknologi keuangan digital tidak selalu diikuti oleh pemahaman konseptual keuangan yang memadai, sehingga berpotensi memicu perilaku konsumtif dan kerentanan finansial. Peran guru berkembang menjadi multidimensi, meliputi fungsi sebagai mediator pengetahuan kontekstual, agen transformasi psikologis-finansial, serta arsitek

Studi Literatur: Peran Guru Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Generasi Z

pembelajaran aplikatif berbasis pengalaman dan teknologi dalam membentuk perilaku keuangan yang rasional dan berkelanjutan. Efektivitas peran guru dipengaruhi oleh faktor sistemik, meliputi faktor pendukung berupa pelatihan profesional, integrasi kurikulum, dan dukungan ekosistem pendidikan, serta faktor penghambat seperti keterbatasan kompetensi guru dan karakteristik Generasi Z di era digital. Penelitian ini mengusulkan kerangka konseptual *TEACH* sebagai model operasional yang integratif untuk memandu rekonfigurasi peran guru dalam membangun *financial resilience* Generasi Z.

SARAN

1. Bagi Guru: Guru disarankan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis kerangka *TEACH* melalui integrasi analisis produk keuangan digital (seperti *paylater* dan *e-wallet*), simulasi pengelolaan keuangan, serta pembelajaran berbasis proyek untuk membentuk perilaku keuangan yang reflektif dan bertanggung jawab.
2. Bagi Lembaga Pendidikan dan LPTK: Perlu mengembangkan program pelatihan berkelanjutan (*Continuous Professional Development*) yang berfokus pada literasi keuangan digital dan pedagogi aplikatif agar guru memiliki kompetensi yang relevan dengan dinamika teknologi finansial.
3. Bagi Pembuat Kebijakan Pendidikan: Diperlukan integrasi literasi keuangan digital secara transdisipliner dalam kurikulum nasional serta penguatan kolaborasi antara sekolah dengan lembaga eksternal seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan industri keuangan untuk membangun ekosistem literasi keuangan yang berkelanjutan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian mendatang disarankan menguji secara empiris efektivitas kerangka *TEACH* melalui pendekatan kuantitatif atau *mixed-method*, memperluas konteks penelitian pada berbagai jenjang pendidikan, serta mengkaji pengaruh variabel psikologis dan sosial lainnya terhadap perilaku keuangan Generasi Z.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Ibu Ni Wayan Ayu Santi selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan teknis, arahan akademis, serta motivasi yang konsisten sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Universitas Pendidikan Ganesha atas lingkungan akademik yang mendukung proses pengembangan keilmuan penulis selama ini.

Penghargaan setinggi-tingginya diberikan kepada para peneliti dan penulis dari berbagai artikel ilmiah yang menjadi sumber rujukan utama dalam studi literatur ini. Melalui kontribusi pemikiran dan temuan empiris yang telah dipublikasikan di berbagai jurnal, penulis dapat merumuskan analisis komprehensif mengenai peran strategis guru di era digital. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada penyedia pangkalan data rujukan serta pengembang aplikasi *Publish or Perish* yang telah memfasilitasi proses pencarian dan ekstraksi data secara sistematis. Secara khusus, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada rekan-rekan sejawat atas diskusi yang mencerahkan, pertukaran ide yang konstruktif, serta dukungan moral yang diberikan selama proses penulisan. Kehadiran dan solidaritas teman-teman telah menjadi energi positif yang sangat membantu penulis dalam menghadapi tantangan selama penelitian

ini. Terakhir, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan kontribusi pemikiran, dukungan moral, maupun kritik yang membangun hingga karya ilmiah ini mencapai bentuk akhirnya.

REFERENSI

- Adha, W., & Afandi, A. (2025). Meningkatkan Literasi Financial melalui Sosialisasi Kebiasaan Menabung bagi Gen Z di Desa Perkebunan Gunung Melayu. *Kesejahteraan Bersama: Jurnal Pengabdian dan Keberlanjutan Masyarakat*, 2(4), 76–81. <https://doi.org/10.62383/bersama.v2i4.2276>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ariska, S. N., Jusman, J., & Asriany, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Teknologi dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2662–2673. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1472>
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Mengenal Gen Z, Generasi Rawan Depresi hingga Si Paling Self Reward*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kota Baru. <https://kotabarukab.bps.go.id/id/news/2025/05/19/345/mengenal-gen-z-generasi-rawan-depresi-hingga-si-paling-self-reward.html>
- Braun, V., & Clarke, V. (2014). What can “thematic analysis” offer health and wellbeing researchers? *International Journal of Qualitative Studies on Health and Well-being*, 9(1). <https://doi.org/10.3402/qhw.v9.26152>
- Dewanti, M. A., Yulianthini, N. N., Suarmanayasa, I. N., & Heryanda, K. K. (2023). Analisa Pengetahuan Keuangan dalam Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan dengan Pendapatan sebagai Faktor Moderasi. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 9(1), 86–94. <https://doi.org/10.23887/bjm.v9i1.60957>
- Esalonika, A., & Ida, I. (2025). Perilaku Keuangan Generasi Z: Peran Penerapan Financial Technology, Literasi Keuangan, Dan Efikasi Diri. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*. https://www.researchgate.net/publication/391372147_Perilaku_keuangan_Generasi_Z_Peran_penerapan_financial_technology_literasi_keuangan_dan_efikasi_diri
- Herawati, N. T., Dewi, L. G. K., & Meitriana, M. A. (2024). Literasi Keuangan Dan Resiliensi Keuangan Mahasiswa: Ditinjau Dari Perspektif Gender. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 16(1), 43–56. <https://doi.org/10.22225/kr.16.1.2024.43-56>
- Indrayani, L., Putra, K. E. S., Mahardika, A. A. Y. M., Ari Artadewi, K., & Paramitha, I. A. P. C. (2024). The Influence of Entrepreneurship Knowledge, Financial Literacy, and Motivation on Students' Interest in Building a Start-up Business. *KnE Social Sciences*, 121–132. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i4.15063>
- Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). Literasi Keuangan Pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 2722–2750. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p131-139>

Studi Literatur: Peran Guru Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Generasi Z

- Lena. (2022). *Peran Guru Dalam Pengenalan Literasi Finansial Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Ketanggungan, Brebes, Jawa Tengah Tahun 2022*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Masdiantini, P. R., Devi, S., & Kusyanda, M. R. P. (2024). Peran Literasi Keuangan dan Modal Sosial terhadap Kinerja dan Keberlanjutan Usaha Pelaku UMKM. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 23–29. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v12i1.73258>
- Mahwan, I. B. P. F., & Herawati, N. T. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Dan Locus Of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda Di Singaraja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(03), 2614–1930. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/34599>
- Mayasari, N. M. D. A., Dewi, A. K. R. S., & Nugraha, P. A. D. (2024). Perilaku Menabung Siswa SD Negeri 5 Penarukan Singaraja Melalui Dukungan Sosial Guru Dan Self Efficacy. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 10(1), 51–60. <https://doi.org/10.23887/bjm.v10i1.70299>
- Meitriana, M. A., Suwena, K. R., & Santi, N. W. A. (2023). Fintech: Its Effect on Business Sustainability. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/64752>
- Pratiwi, N. M. F., Wardani, D. K., & Sangka, K. B. (2022). Senior High School Students and Teachers' Perceptions of Economics Online Learning in Badung Regency. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 9(6), 276–288. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v9i6.3791>
- Purnamasari, V., Merlinda, S., Narmaditya, B. S., & Irwansyah, M. R. (2021). The Millennial's Investment Decisions: Implications of Financial Literacy, Motivation, and Digitalization. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 314–320. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU/article/view/39328>
- Purnamawati, I. G. A., Masdiantini, P. R., & Musmini, L. S. (2025). Exploring The Fairness Challenges And Financial Well-Being In The Sharing Economy For Gen Z Gig Workers. *The International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science*. <https://e proceeding.undiksha.ac.id/index.php/teams/article/view/1039>
- Putri, D. A. W. M., & Widyana, R. (2021). Peran persepsi keterlibatan orangtua dan peran sosial guru dengan efikasi diri akademis siswa dalam pembelajaran online di masa pandemi. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 9(2), 139. <https://doi.org/10.29210/155500>
- Putri, V. Y., Halim, R. M., Fahira, T. N., & Janice, S. N. (2023). Keuangan generasi z: Tingkat literasi dalam rangka peningkatan inklusi keuangan digital. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(2), 188–200. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i2.19068>
- Rindi, K., & Adiputra, I. M. P. (2022). Pengaruh Financial Self Efficacy, Financial Knowledge, Dan Locus Of Control Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Ilmiah*

- Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(03).
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v13i03.36544>
- Santi, N. W. A. (2023). Optimization of Campus Teaching Programs to Improve Literacy and Numeracy Skills in SD Negeri 2 Pakisan. *International Journal of Educational Research Excellence (IJERE)*, 2(1), 119–124.
<https://doi.org/10.55299/ijere.v2i1.448>
- Santi, N. W. A., Indrayani, L., Sujana, I. N., Sari, N. M. A. T., Pratiwi, N. M., & Meitriana, M. A. (2025). Peningkatan Keterampilan Literasi Keuangan Pada Guru Sekolah Dasar Untuk Penerapan Pembelajaran Ekonomi Sederhana. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10, 1–30.
<https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/SENADIMAS/article/view/1408>
- Savitri, K. T., & Santi, N. W. A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pengusaha Perempuan Desa Sembiran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 17(1).
<https://doi.org/10.23887/ijpe.v17i1>
- Shofiyah, S., Fatikasari, R., Hendricka Putri, Z., Sulistyono, Y., Imro, H., Sholihah, athush, & Artikel, H. (2025). Penguatan Literasi Keuangan Siswa Melalui Edukasi Gemar Menabung bagi Siswa Sekolah Menengah di Randublatung. *Buletin KKN Pendidikan*, 7(1), 101–110. <https://doi.org/10.23917/bkknndik.v7i1.9836>